

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MARIA WIJAYA

mariawijaya90@yahoo.com

ABSTRACT

This study is a research conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and is registered in the PROPER for three years. Awareness of the importance of disclosure of corporate social responsibility (CSR) based on that companies have not only economic and legal obligations to the shareholder, but also obligations to stakeholders. CSR suggest that corporate responsibility should be based on the triple bottom lines of corporate responsibility on social, environmental, and financial. The factors that company size, leverage, size of the board of commissioners, profitability, and environmental performance. The data used total 11 companies in the year 2008-2010. The sample is obtained by using purposive sampling method. Data collection method used in this study was content analysis of social disclosures in corporate annual reports. Statistical method use in this study is a multiple regression with SPSS 17.0 for windows. The results of this study indicate that company size significantly influence the disclosure of social responsibility, but to leverage, size of the board of commissioners, profitability, and environmental performance does not effect the disclosure of social responsibility.

Keywords: *Corporate social responsibility, Company size, Profitability, Leverage, Size of the board of commissioners, Environmental performance*

PENDAHULUAN

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*. Kesadaran atas pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham, tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan. Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sembiring (2005), kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Angraini (2006) menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2000-2004. Ketidak konsistenan hasil temuan penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk menguji kembali secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan.

Menurut Sembiring (2005), semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Perusahaan yang besar cenderung mengungkapkan informasi sosial secara lebih luas. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, hal tersebut menyebabkan perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan semua informasi daripada perusahaan kecil. Profitabilitas dapat dilihat dari rasio *net profit margin*. *Net profit margin* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Menurut Meek *et al.* (1995) dalam Ismurniati (2010), perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial itu sendiri. Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah dewan komisaris. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Faktor berikutnya adalah kinerja lingkungan, melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada. Untuk itu perusahaan yang ikut PROPER dan sudah melakukan kinerja lingkungan yang baik, maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan semakin besar. Penelitian dari Rakhimah dan Dian Agustia (2009) menemukan hubungan positif signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kinerja lingkungan.

Pertentangan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan seperti: interpretasi peneliti terhadap laporan tahunan perusahaan atas variabel yang digunakan maupun perbedaan metode pengujian yang ditempuh oleh peneliti. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena untuk memverifikasi ulang hasil penelitian

terdahulu tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan terhadap pengaruhnya dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Perumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan PROPER tahun 2008-2010? Tujuan penelitian yang ingin dicapai: Memperoleh bukti empiris adanya pengaruh faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, *leverage*, kinerja lingkungan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan PROPER tahun 2008-2010. Selanjutnya, manfaat penelitian yang diharapkan:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sekaligus digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian dengan topik sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan, terutama perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia untuk memperhatikan lingkungan alam di sekitar perusahaan mereka. Dan juga sebagai bahan masukan mengenai informasi tanggung jawab sosial dan beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut, terutama pada perusahaan manufaktur.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif adalah sebagai berikut ini.

H₁: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Scott (2000:170) dalam Fahrizqi (2010) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (mengurangi biaya pengungkapan). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif adalah sebagai berikut ini.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut Cowen *et al.* (1987) dalam Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar mempunyai aktivitas operasi yang lebih banyak dan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, serta mungkin akan memiliki pemegang saham yang lebih banyak yang akan selalu memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan informasi sosial perusahaan akan semakin luas. Hal tersebut menyebabkan, perusahaan yang lebih besar dituntut untuk memperlihatkan/mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan (Brigham, 1999 dalam Ismurniati, 2010). Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Anggraini (2006), mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*. Penelitian yang dilakukan Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Sumedi (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut Verrecchia (1983) dalam Rakhiemah dan Agustia (2009), dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti

menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk. Oleh karena itu, hipotesis kelima penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan hipotesis yang menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode 3 tahun dipilih karena merupakan data terbaru yang bisa diperoleh dan diharapkan dengan periode waktu 3 tahun akan diperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan perusahaan yang relatif lebih banyak memiliki dampak pada lingkungan dibandingkan dengan perusahaan jasa atau dagang dan merupakan jumlah perusahaan dalam satu populasi yang cukup besar. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap termasuk pengungkapan sosial dan tersedia untuk publik untuk tahun 2008-2010.
2. Perusahaan yang terdaftar di PROPER tahun 2008-2010 berturut-turut.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas dengan analisis statistik (*One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*) pada sampel penelitian menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H₀ diterima yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji koefisien multikorelasi dapat menghasilkan nilai VIF untuk kelima variabel independen tidak terdapat masalah multikolinearitas, karena nilai (VIF) antara variabel-variabel independen tidak lebih dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui korelasi antara kelima variabel independen dengan *unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi (*Sig 2-tailed*) lebih dari 0,05. Karena, nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat probabilitasnya adalah 0,034, lebih kecil dari 0,05 yang berarti tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi antar data.

Uji Hipotesis dengan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.8, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PTJS = -0,055 + 0,010UDK + 0,006L + 0,014UP - 0,145P + 0,023KL$$

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji kelayakan model persamaan regresi dan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1. Koefisien determinasi

Hasil output koefisien determinasi (R^2) adalah 0,182, yang berarti apabila dikalikan seratus persen maka kemampuan variabel-variabel independennya menjelaskan variabel dependennya sebesar 18,2%.

2. Uji *Goodness of Fit* (F)

Dari uji F didapatkan nilai F sebesar 2,423 dengan nilai signifikansi 0,061 (6,1%). Maka koefisien regresi secara simultan kelima variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji t (Uji parsial)

Ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikannya lebih dari 0,05. Ukuran perusahaan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05, maka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pembahasan

1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya karena dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Fahrizqi, 2010), maka dewan komisaris akan membuat kebijakan

menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial.

2. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
Leverage secara tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya adalah karena sudah terjadi hubungan yang baik antara perusahaan dengan *debtholders*, yang mengakibatkan *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, menganggap perlu memberikan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga ada “*good news*” tentang kinerja perusahaan.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
 Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Positif mengandung arti semakin besar perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
 Profitabilitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya adalah perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” tentang kinerja perusahaan.
5. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
 Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan yang masuk ke dalam PROPER tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan, skor terbanyak hanya 27 item pengungkapan informasi tanggung jawab sosial untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang tergabung di PROPER.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya karena dewan komisaris menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial. Kalau perusahaan tidak melakukan aktivitas sosial, otomatis perusahaan tidak akan mengungkapkan tanggung jawab sosial apa saja yang sudah dilakukan perusahaan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya adalah sudah terjadi hubungan yang baik antara perusahaan dengan *debtholders*, yang mengakibatkan *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan arah positif. Dengan demikian perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab. Penyebabnya adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” tentang kinerja perusahaan
5. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan yang masuk kedalam PROPER tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan, skor terbanyak hanya 27 item pengungkapan tanggung jawab sosial. Dan kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan relatif tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.

Keterbatasan penelitian ini: (1) Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti; (2) Penelitian ini hanya mengidentifikasi 5 faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan karena keterbatasan waktu penelitian; DAN (3) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur saja sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya:

1. Dapat menggunakan cara pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial yang berbeda.
2. Dapat menambah variabel independen yang terkait dengan pengungkapan CSR, seperti tipe industri, kepemilikan manajemen, dan lain-lain.
3. Sebaiknya menggunakan perusahaan dari sektor yang berbeda.

REFERENSI

- Anggraini, F.R.R., 2006, Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Belkaoui, A. and Philip G. K., 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.2 No.1.p. 36-51.

- CSR Indonesia, 2011, Istilah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, (<http://www.csrindonesia.com>, diakses 4 November 2011).
- Darwin, A., 2004, Penerapan *Sustainability Reporting* di Indonesia, *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*, Yogyakarta.
- Fahrizqi, A., 2010, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan, *Tesis Pascasarjana FE Undip*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, H. I., 2006, *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, D., and M.J. Milne. 1996. Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No.1, p. 77-108.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ismurniati, W., 2010, Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan Dengan Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, *Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rakhiemah, A. N., dan Dian A., 2009, Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Rosmasita, H., 2007, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur, *Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rustiarini, N.W., 2010, Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Saputra, B.D., dan Azhar M., 2009, Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi 11*, (<http://www.usu.ac.id/images/usu.png>, diunduh pada 25 Agustus 2011)
- Sayekti, Y., dan Ludovicus S.W., 2007, Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient, *Simposium Nasional Akuntansi ke-10*, Makasar.
- Sembiring, E.R., 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Sitepu, A.C., dan Hasan S.S., 2009, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi 19*, (<http://www.usu.ac.id/images/usu.png>, diunduh pada 10 Agustus 2011).
- Sumedi, A.M.P.K, 2010, Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia, *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi. Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.
- World Bank Corporate Social Responsibility Definition*. <http://www.ifc.org/ifcext/economics.nsf/content/csr-intropage> diakses 20 Agustus 2011.